

BAB III METODE PENELITIAN

Menurut Arif Furchan dalam buku karya Andi Prastowo “Memahami Metode-metode Penelitian”, dijelaskan bahwa metode penelitian ialah sebuah strategi di mana diperlukan pengumpulan maupun analisis agar bisa menjawab persoalan yang akan diteliti.¹ Metode tersebut lebih fokus terhadap kebenaran maupun tepatnya suatu penelitian, maka peneliti menggunakan metode, yaitu:

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan di lapangan atau di lingkungan tertentu, maka penelitian tersebut termasuk kategori jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Earl Babbie dalam buku karya Deddy Mulyana, penelitian lapangan atau (*field research*) merujuk kepada metode-metode penelitian yang terkadang disebut pengamatan langsung berperan serta (*Participant Observation*), pengamatan langsung (*direct Observation*), dan studi kasus (*case studies*).²

Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi langsung ke lapangan yakni Desa Tambahagung guna memperoleh data yang konkrit dan relevan berkaitan tentang pengelolaan konflik pemuda dan upaya penyelesaian konflik untuk kerukunan antar umat.

¹ Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 18.

² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Ilmu sosial Lainnya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 160.

2. Pendekatan Penelitian

Pada sisi lain, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Erickson dalam buku karya Ajat Rukajat “Pendekatan Penelitian Kualitatif”, menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural *setting* yang holistik, kompleks, dan rinci.³

Dijelaskan pula bahwa pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode ini merupakan metodologi atau prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata dari orang yang sedang diteliti yang di arahkan pada latar dan individu secara holistik.⁴ Dengan demikian, alasan peneliti menggunakan pendekatan tersebut adalah agar lebih mudah meneliti pada kondisi objek alamiah. Pendekatan ini lebih mampu menjawab faktor penyebab konflik pemuda antar dukuh, cara pengelolaan konflik antarpemuda dan upaya penyelesaian konflik antar umat.

B. *Setting* Penelitian

Setting penelitian sangat penting bagi dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang akan diperoleh. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di

³ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 5.

⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya Remaja, 2000), 6.

Desa Tambahagung Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati, khususnya Dukuh Sono dan Dukuh Jajar. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena, lokasi tersebut memang sedang terdapat konflik antarpemuda yakni pemuda Dukuh Sono dan pemuda Dukuh Jajar yang belum terselesaikan sampai sekarang. Sehingga masyarakat di Desa Tambahagung merasa takut dan was-was tidak ada ketentraman atau keamanan desa tersebut sehingga masyarakat kurang adanya kerukunan.

Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian dimulai pada bulan Agustus 2020 sampai bulan September 2021.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti.⁵ Adapun yang menjadi subyek pada penelitian ini adalah:

1. Bapak Parwi selaku kepala Desa Tambahagung Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati.
2. Pemuda Dukuh Sono dan pemuda Dukuh Jajar Desa Tambahagung Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati.
3. Tokoh agama yang berada di Desa Tambahagung Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati.
4. Masyarakat disekitar Desa Tambahagung Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan suatu subyek dari mana data diperoleh.⁶ Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber

⁵ Tatang Amirin, *Penyusunan Rencana Penelitian* (Jakarta: Grafindo Persada, 1988), 135.

⁶ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), 91.

data primer. Sumber data primer yaitu data yang dapat diperoleh secara langsung dari lapangan, baik melalui wawancara, observasi maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti. Dari data primer penelitian ini yaitu dengan wawancara terhadap pemuda antardukuh, kepala desa, masyarakat dan tokoh Agama di Desa Tambahagung. Keempatnya setiap individu mempunyai pandangan dan persepsi yang berbeda-beda, serta tingkat pengetahuan yang berbeda dalam memahami kerukunan umat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷ Sehingga untuk memperoleh data-data yang akurat, maka diperlukan beberapa metode untuk mengumpulkan data agar data yang diperoleh berfungsi sebagai data yang valid dan objektif serta tidak menyimpang. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data harus ada metode yang digunakan, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apa pun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian.⁸ Tujuan dari observasi menurut Patton dalam buku karya Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 104.

⁸ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 161.

“Metodologi Penelitian Kualitatif” adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan kejadian yang dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif. Maksudnya adalah hanya datang ke lokasi penelitian, melihat, memperhatikan, mewawancarai, tetapi tidak melibatkan diri.¹⁰ Sehingga peneliti bisa memantau di lingkungan masyarakat yang akan diamati, ataupun langsung terjun ke lapangan melihat langsung apa yang terjadi tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut.

Dalam hal ini, peneliti secara langsung turun ke lapangan untuk mendatangi lokasi yang terkait dengan objek yang dikaji tentang pengelolaan konflik pemuda untuk peningkatan kerukunan umat di Desa Tambahagung Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).¹¹ Dapat dikatakan pula bahwa wawancara adalah percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana

⁹ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 134.

¹⁰ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 139.

¹¹ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 67.

pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti. Dengan cara melalui wawancara ini diharapkan mendapatkan gambaran dari pengertian yang nyata dengan adanya cara pengelolaan konflik, kerukunan umat dan upaya dalam penyelesaian konflik.

Dalam teknik wawancara ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang sudah cukup mendalam karena ada penggabungan antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pedoman yang sudah ada.¹²

Alasan memilih wawancara tersebut adalah agar lebih terarah dan dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Di sini peneliti menyiapkan berbagai daftar pertanyaan yang akan ditunjukkan kepada antarpemuda yaitu pemuda Dukuh Sono dan pemuda Dukuh Jajar, Kepala Desa Tambahagung, masyarakat dan tokoh agama Desa Tambahagung. Pada waktu melaksanakan wawancara peneliti perlu mencatat dan mendengarkan pendapat atau ide-ide yang dikemukakan oleh informan.

3. Dokumen

Metode dokumentasi adalah suatu metode yang ditempuh dengan cara mencari data-data yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Metode dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Sehingga yang diperlukan dalam metode tersebut adalah buku-

¹² Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 133.

buku atau catatan-catatan untuk mendapatkan data yang akurat dalam penulisan skripsi.¹³

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data. Sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk artefak, foto, *harddisk*, *flashdisk*, dan sebagainya.¹⁴

Peneliti telah terjun langsung di lapangan untuk bukti penelitian. Untuk itu, peneliti menggunakan dokumentasi gambar dan tulisan yang berupa sejarah Desa Tambahagung, data profil Desa, struktur organisasi, visi dan misi Desa, foto saat penelitian dan observasi dan lain sebagainya.

F. Pengujian Keabsahan Data

Adapun uji keabsahan data peneliti meliputi:

1. Perpanjangan Pengamatan

Tahap ini peneliti perlu melakukan usaha menjaga komunikasi dengan narasumber. Perlunya menjalin keakraban agar pencapaian informasi yang dibutuhkan dan bisa didapatkan. Dengan melakukan pengamatan terhadap objek kajian membuat janji, dengan ini menjadikan semakin akrabnya hubungan antara peneliti dengan narasumber. Adapun tujuan dari perpanjangan pengamatan yaitu mengecek data

¹³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), 124.

¹⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, 125.

yang ada apakah valid atau tidaknya terhadap bahan yang ada di lapangan.¹⁵

2. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti secara rajin dan tekun akan memperdalam kajian terhadap objek yang akan diteliti berhubungan dengan narasumber yang ada. Dengan pencaharian data melalui berbagai proses yang diperkuat dengan data lain baik melalui web, buku, dan dokumentasi diharapkan akan mendapatkan data yang real atau valid. Di sini peneliti akan melakukan kajian secara tekun, berulang, teliti agar data bisa diperoleh secara benar dan cepat maupun valid.¹⁶

3. Triangulasi

Triangulasi ialah kegiatan pengecekan mencari data yang valid melalui kurun waktu tertentu berdasarkan sumber yang ada, dengan Teknik dan waktu yang ditentukan dengan melakukan kredibilitas.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan guna pengecekan pencaharian data dengan melibatkan sumber-sumber yang terlibat dalam penelitian. Di sini peneliti mendapatkan triangulasi sumber melalui kepala Desa Tambahagung, pemuda antar Dukuh khususnya Dukuh Sono dan Dukuh Jajar, tokoh agama dan masyarakat.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan agar memperoleh kajian kredibilitas dengan melalui sumber yang sama dengan penerapan teknik yang berbeda tujuan agar

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 369.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 370.

diperoleh data yang valid atau akurat. Adapun upaya untuk menggunakan teknik melalui observasi lapangan, pembuatan jadwal pertanyaan, dan penggunaan alat dokumentasi guna memperoleh data yang benar-benar real.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan guna menguji data-data yang real atau valid dalam relevansi waktu dan jangkauan tertentu. Hal ini dilakukan agar bisa memperoleh data-data yang benar apa adanya dalam jangka waktu tertentu. Peneliti melakukan pengamatan dengan penggalan data melalui kurun waktu yang telah ditetapkan dengan penerapan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara kondisional.¹⁷

d. Mengadakan *Member Check*

Member check merupakan salah satu tahapan yang ada dalam triangulasi sumber. Pada tahap ini peneliti melakukan upaya pengecekan atau *check list* terhadap sumber maupun data yang benar-benar akurat. Peneliti secara teliti akan mengamati, membandingkan, serta mengasumsikan terhadap berbagai data-data yang di mulai dari data awal sampai akhir serta memastikan kebenaran data tersebut agar memperoleh penilaian yang valid.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, mengorganisasikan, secara urut /

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 374

sistematis dan rasional untuk menampilkan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban terhadap tujuan penelitian.¹⁸

Menurut Bogdan, menyatakan bahwa “*data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes, and other materials that you accumulate to present what you have discovered to others.*” Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.¹⁹

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang pengelolaan konflik pemuda untuk peningkatan kerukunan umat di Desa Tambahagung Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati. Gambaran hasil penelitian tersebut kemudian di telaah, dikaji, dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan peneliti dalam memperoleh kecermatan, ketelitian serta kebenaran maka peneliti menggunakan dua cara penalaran:

1. Cara berfikir Induktif

Metode berfikir induktif adalah metode yang digunakan untuk memperoleh kaidah umum dengan mempelajari gejala yang khusus.²⁰

Dengan metode berfikir induktif ini, peneliti memahami berbagai fakta atau fenomena-

¹⁸ Farida Harum, *Pedoman Lengkap Membuat Karya Tulis Penelitian & Nonpenelitian Untuk Guru* (Yogyakarta: Araska, 2016), 112.

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), 88.

²⁰ Tim Sosiologi, *Sosiologi 1 Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat* (Ghalia Indonesia, 2007), 11, Diakses pada Tanggal 23 September 2020 Pukul 09.24 WIB.
http://books.google.co.id/books?id=5h8AMLZOg4kC7&pg=PA11&dq=Metode+deduktif+dan+induktif&hl=id&sa=X&ved=oahUKEWiLH-joyY_rAhVVeXoKHbnCAjAQ6AEIVjAH#

fenomena melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisis dan melakukan pengangkatan teori berdasarkan data yang akan diamati.

2. Cara berfikir deduktif

Metode berfikir deduktif adalah metode berfikir yang menerapkan hal-hal yang umum terlebih dahulu untuk seterusnya dihubungkan dalam bagian-bagiannya yang khusus.²¹

Dalam penelitian ini, peneliti dapat menganalisis data dengan cara berfikir induktif atau penelitian kualitatif yang dimulai dari deduksi teori. Kemudian dimulai dari fakta empiris, peneliti terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan fenomena yang ada di lapangan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga jalur analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *verification*.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan disusun dalam bentuk uraian yang lengkap dan banyak. Data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting dengan masalah. Data yang sudah direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara. Reduksi yang dapat membantu peneliti dalam memberikan kode untuk aspek-aspek yang dibutuhkan.²²

²¹ Hasan, "Penalaran Induktif dan Deduktif", Di akses pada Tanggal 23 September 2020 Pukul 08.02 WIB. <http://hasanaguero.wordpress.com/2012/05/14/berpikir-induktif-dan-deduktif/>.

²² Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama (Perspektif Ilmu Perbandingan Agama)* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), 103.

Reduksi data dalam penelitian ini difokuskan pada pengelolaan konflik dan latar belakang terjadinya konflik serta cara penyelesaiannya untuk kerukunan antar umat.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah reduksi data (*display data*), maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, dalam penyajian data kualitatif di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Biasanya yang sering digunakan dalam metode analisa penyajian data berupa bentuk teks yang sifatnya naratif. Tujuan dari penyajian data ini adalah agar memudahkan peneliti dalam memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah di pahami.²³

Data pada penelitian ini disajikan dengan bentuk uraian juga penjelasan yang mencakup semua pertanyaan seputar yang diteliti oleh peneliti, serta didukung dengan bagan, dan *table* agar memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan apa yang perlu diperkerjakan.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan adalah langkah akhir dalam pembuatan suatu laporan penelitian. Proses penyimpulan ini membutuhkan kecerdasan dan pertimbangan yang matang. Dan data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis, baik melalui penentuan tema maupun model grafik atau juga matrik. Kemudian melalui induksi data tersebut disimpulkan sehingga makna kata dapat ditemukan. Namun, kesimpulan itu baru bersifat

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 249.

sementara dan masih bersifat umum. Supaya kesimpulan diperoleh secara lebih dalam (*grounded*), maka perlu dicari data lain yang baru.²⁴



²⁴ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama (Perspektif Ilmu Perbandingan Agama)*, 103.